BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi yang begitu pesat di Indonesia, menyebabkan adanya perubahan di segala aspek kehidupan seperti mode, informasi dan gaya hidup. Perkembangan zaman yang berdampak pada munculnya berbagai gaya hidup dalam masyarakat, yang menyebabkan remaja yang mudah terpengaruh dan memiliki keinginan untuk mencoba-coba hal baru.

Globalisasi dan moderenisasi ternyata tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga berdampak negatif yang dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Globasisasi telah menyebabkan banyak perubahan-perubahan didalam kehidupan manusia, misalnya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, antara lain menyangkut perubahan nilai, moral, dan etika kehidupan.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Peran mereka sebagai generasi penerus akan menentukan kemajuan dan kemampuan Indonesia untuk bersaing dengan negara lain dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, teknologi, informasi maupun lainnya. Adanya fenomena dan gaya hidup hedonisme yang makin marak memberikan pengaruh kepada mahasiswa. Fakta adanya fenomena dan gaya hidup hedonisme yang marak di kalangan generasi penerus bangsa Indonesia, misalnya sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Mayoritas mahasiswa berlomba dan bermimpi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan "nongkrong" di caffe, mall dan plaza, ini merupakan bagian dari agenda hidup mereka. Barangkali inilah efek negatif dari semakin banyaknya mall, plaza dan hypermartket lainnya.

Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungannya termasuk remaja khususnya bagi mahasiswa. Remaja merupakan individu yang mudah berubah akibat adanya modernisasi. Hal ini dikarenakan remaja berada pada masa transisi dari kehidupan anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik maupun psikis.[1]

Gaya hidup mahasiswa saat ini adalah gaya hidup konsumtif kelas menengah ke atas yang dicirikan dengan kemampuan mengonsumsi produk dan gaya hidup yang serba modern. Mahasiswa sering kali digambarkan sibuk berpacaran dengan gaya hidup yang menonjolkan tampilan fisik. Fenomena hura-hura oriented kerap ditemui di kampus. Semakin jarang terdengar percakapan akademis di lingkungan mahasiswa. Percakapan mereka lebih didominasi masalah fashion, sinetron dan film terbaru, serta aneka bentuk hedonisme lainnya.

Penyataan ini sungguh ironis mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa dan di pundak mahasiswalah harapan semua orang bertumpu. Mahasiswa yang terpengaruh budaya konsumtif dan sulit melepaskan diri dari pengaruh teman-temannya yang sama-sama berperilaku konsumtif perlahan-lahan akan kehilangan daya pikir, logika, nalar, dan analisisnya.

---

[1] Monks dkk, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 2001), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Al-Quran, budaya hedonisme berpacu pada sikap mementingkan hawa nafsu dan pemikiran matrealistik manusia (cinta dunia). Sikap ini telah melahirkan golongan manusia mewah dan masyarakat cinta akan harta, tamak dan bermegah dengan kedudukan dan status dalam masyarakat. Mereka selalu cenderung pada kemewahan dan kesenangan. Seperti dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 116 yang berbunyi :

فَلَوْلا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُو بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الأَرْضِ إِلا قَلِيلا مِمَّنْ أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

Artinya:

Maka mengapa tidak ada dari pada umat-umat yang sebelum kamu orang yang memepunyai keutamaan yang melarag dari pada (mengerjakan) kerusakan dimuka bumi, kecuali sebagian kecil antara orang yang telah kami selamatkan antara mereka, dan orang yang dzolim bnyak mementingkan yang mewah yang ada pada mereka. Dan mereka ialah orang yang berdosa (QS. Hud : 116).[2]

Gaya hidup hedonis sangat menarik bagi mereka. Daya pikatnya sangat luar biasa, sehingga dalam waktu singkat munculah fenomena baru akibat paham ini. Fenomena yang muncul, ada kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah, dan serba kecukupan tanpa harus bekerja keras. Titel "remaja yang gaul dan funky" baru melekat bila mampu memenuhi standar tren saat ini. Yaitu minimal harus mempunyai gadget smartphone, lalu baju serta dandanan yang selalu mengikuti mode. Beruntung bagi mereka yang termasuk dalam golongan berduit, sehingga dapat memenuhi semua tuntutan

[2] Fariza Md. Sham, Sulaiman Ibrahim, Ideris Endut ,*Dakwah (Islam) Social* (Lohprint SDN. BHD : 2000), hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria tersebut. Akantetapi bagi yang tidak mampu dan ingin cepat seperti itu, pasti jalan pintaslah yang akan ditempuh.

Dalam realitasnya begitu pula yang terjadi pada mahasiswa-mahasiswa di Surabaya khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , tidak sedikit dari mereka yang memiliki gaya hidup hedonis. Terlihat di mall, cafe-cafe, banyak dijumpai mahasiswa yang berfoya-foya mencari kesenangan semata di tempat-tempat tersebut, dan melupakan tugasnya sebagai generasi penerus bangsa. Hasil dari pengamatan penulis, mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga memiliki gaya hidup yang terkesan bernewah-mewah ini terlihat pada kebiasaan mereka yang lebih memilih "nongkrong" di mall, cafe, dan plaza dari pada harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

Dapat terlihat pula dari cara berpakaian, pola hidup, serta perilaku konsumtif pada mereka, juga tak jarang mereka seolah menggampangkan prosesperkuliahan, seperti jarangnya mengikuti jam kuliah yang telah dijadwalkan bahkan tidak sedikit mahasiswa yang hanya menitip absen kepada temannya. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa gaya hidup hedonisme telah meracuni generasi muda khususnya mahasiswa. Dengan melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa.

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut ialah : 1) Orang tua dan kaum kerabat, Orang tua dan kerabat adalah penyebab utama generasi mereka menjadi hedonisme. Orang tua lalai untuk mengajarkan anak dengan norma dan gaya hidup timur yang punya spiritual. Contohnya, sebagian orang tua jarang yang ambil pusing apakah anak sudah sholat atau belum, apakah mereka sudah bisa mebaca Al-Qur'an atau belum. 2) Faktor Bacaan, Faktor bacaan memang dapat mencuci otak para remaja untuk menjadi orang yang memegang prinsip hedonisme. Mereka senang dengan bacaan mengenai trend atau gaya hidup terbaru dan entertainment sehingga timbul keinginan untuk mengikuti atau menirunya. 3) Pengaruh tontonan, Pengaruh tontonan, tayangan televisi (profil sinetron, liputan tokoh selebriti dan iklan) juga mengundang remaja untuk mengejar hedonisme. Isinya banyak mengupas tema tema berpacaran, ciuman, pelukan, perceraian, pernikahan. hamil di luar nikah dan bermesraan di muka publik sudah tidak apa-apa lagi, cobalah dan lakukanlah! seolah-olah beginilah ajakan misi televisi dan majalah yang tidak banyak mendidik, kecuali hanya banyak menghibur.[3]

Adapun dampak dari sifat hedonis, yaitu :1) Hedonisme membuat orang lupa akan tanggungjawabnya karena apa yang dia lakukan semata-mata untuk mencari kesenangan diri. Jika hal-hal tersebut mampu menggeser budaya bangsa Indonesia maka sedikit demi sedikit Indonesia akan kehilangan jati diri yang sesungguhnya. 2) Manusia akan memprioritaskan kesenangan diri sendiri dibanding memikirkan orang lain, sehingga menyebabkan hilangnya rasa

[3]http://www.siperubahan.com/read/637/MengenalVirusHedonisme#sthash.2ZaHVSbW.dpuf/diakses sabtu,17mei2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan, cinta kasih dan kesetiakawanan social. 3) Sikap egoisme akan semakin membudaya, inilah bukti hedonisme yang menjadi impian kebanyakan anak muda. 4) Semakin berkembangnya sistem kapitalis-sekuler karena sistem inilah yang menyebabkan hedonisme berkembang secara pesat. 5) Merusak suatu sistem nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat sekarang, mulai sistem sosial, politik, ekonomi, hukum, pendidikan sampai sistem pemerintahan. 6) Meningkatnya angka kriminalitas. Tindak kriminal yang akhir-akhir ini marak terjadi kebanyakan dilatar belakangi oleh sifat hedonisme manusia semata.[4]

Dengan berkaitannya pada study kasus penelitian saya, sebut saja dia R (karna ia tidak mau disebutkan namanya). Dia berusia 22 tahun dia asli anak Surabaya. Dan dia tercatat sebagai mahasiswa UINSA semester 8 sama seperti saya. Dia mempunyai gaya hidup yang luar biasa samapai orang tuanya kebingungan menuruti permintaannya yang aneh-aneh, seperti meminta gadget, motor ninja padahal dia terhitung dari keluarga yang (maaf) bisa dikatakan kalangan menengah kebawah bukan menengah keatas, namun gaya hidupnya sepeti orang yang menengah keatas, dari cara bicaranya juga berbeda, dia berusaha berbicara dengan bahasa-bahasa kekinian dan selalu berbicara tentang sesuatu yang berbau dengan matrealistis padahal kenyataannya sama sekali tidak sesuai dengan yang dia bicarakan, salah satu contohnya adalah pernah suatu hari R diajak teman-teman kampusnya untuk main ke malang, kemudian R menawari teman-temannya untuk membawa mobilnya, kemudian teman-

[4]http://www.siperubahan.com/read/637/MengenalVirusHedonisme#sthash.2ZaHVSbW.dpuf/diakses sabtu,17mei2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya meng iyakan tawaran R, kemudian salah satu temannya juga membawa mobil soalnya mobilnya tidak cukup, jadi mereka membawa 2 mobil, kemudian mereka brangkat, setelah sampi tol tiba-tiba mobil yang dikendarai R mengalami kecelakaan setelah itu polisi datang dan singkat cerita R ditanya dengan teman-temannya itu sebenarnya mobil rental atau pribadi, dia menjawab itu mobil pribadi, namun pada kenyataannya didalam mobil teman-temannya menemukan kertas-kertas rental (penyewaan),

Tiga hari setelah kejadian itu terjadi ayah R dengan R menemui teman-teman R kemudian beliau bilang dengan berlinang air mata bahwa sebenarnya R dan kluarga itu yang sederhana, mobil yang dipakai juga mobil rental beliau bingung bagaimana cara memperbaiki mobil itu, mencari uang begitu banyaknya dengan gajinya sebagai satpam, beliau juga mengakui bahwa beliau juga "keteteran" untuk membelikan R gadget sampai-sampai beliau hutang teman-temannya, pada saat itu R hanya terdiam. Setelah kejadian itu teman-temannya menyangka dengan kejadian itu R bisa berubah ternyata sampai saat ini dia tidak berubah, sikap R seperti itu sudah lama melekat di dalam dirinya, terkadang teman-temannya dijanjikan untuk ditraktir makan-makan di restoran padahal kenyataannya tidak sama sekali, disini sudah jelas bahwa dia mengikuti gaya hidup hedonis.

Melihat permasalahan tersebut peneliti berencana akan melakukan konseling dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy yang bertujuan untuk memperbaiki sikap, presepsi serta pandangan yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis. Sehingga R mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan diri seoptimal mungkin melalui tingkah laku yang baik. Dengan menggunakan teknik-teknik yang ada dalam pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy diharapkan R mampu mengubah cara pandang dan tingkah laku yang keliru.

Pendekatan REBT singkatan dari Rational Emotive Behavior Therapy yang bertujuan untuk menghilangkan kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, ketidakyakinan, dan semacamnya dan untuk mencapai perilaku rasional.[5]Pendekatan REBT dikembangkan oleh Albert Ellis, yaitu pendekatan behavior kognitif yang menekan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial, di samping itu individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali supaya belajar berpikir rasional. Berpikir irasional diawali dengan belajar secara tidak logis yang biasanya diperoleh dari orang tua dan budaya tempat dibesarkan. Berpikir secara irasional akan tercermin dari kata-kata yang digunakan. Kata-kata yang tidak logis menunjukkan cara berpikir yang salah dan kata-kata yang tepat menunjukan cara berpikir yang tepat. Perasaan dan pikiran negatif serta penolakan diri harus dilawan dengan cara berpikir rasional dan logis, yang dapat diterima menurut akal sehat, serta menggunakan cara verbalisasi yang rasional.[6]

---

[5]Andi Mapiare AT, *Pengantar Psikoterapi Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 156.

[6]Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Terapi* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Albert Ellis menunjukkan bahwa banyak jalan yang digunakan dalam REBT yang diarahkan pada satu tujuan utama, yaitu meminimalkan pandangan yang mengalahkan diri dari klien dan membantu klien untuk memperoleh filsafat hidup yang lebih realistic. Tujuan psikoterapis yang lebih baik adalah menunjukkan kepada klien bahwa verbalisasi-verbalisasi diri mereka telah dan masih menjadi sumber utama dari gangguan-gangguan emosional yang dialami oleh mereka.[7]

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian Studi kasus, karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya mengatasi masalah yang dialaminya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang gaya hidup yang marak digandrungi oleh remaja jaman sekarangyaitu " *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Rasional Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Seorang Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya* "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latara belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana terapi REBT dalam mengubah pola hidup hedonis seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana hasil penerapan terapi REBT dalam mengubah pola hidup hedonis seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

[7] Rochman Natawidjaya, *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*, (Bandung: Rizqi Press, 2009) hal. 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang dicapai, maka tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan Terapi Rasional Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Seorang Mahasiswa.
2. Untuk menjelaskanhasil dari Terapi Rasional Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Seorang Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis meneliti kasus ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pedoman di dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut, terutama dalam mengkaji Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Seorang Mahasiswa.

2. Praktis

   a. Diharapkan bagi Peneliti, penelitian ini mampu membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terhadapBimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan referensi dan akademis pada umumnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenaiBimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Mahasiswa.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, perulah peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Seorang Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*".

Untuk dapat lebih mmahami judul diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[8]

Bimbingn dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara

[8] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2001), Hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist. [9]

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok secara continue dan sistematis. Dalam hal ini Bimbingan Konseling Islam digunakan peneliti untuk memberikan arahan dan bimbingan agar klien menyadari dirinya sebagai hamba Allah senantiasa bisa lebih tergar dan sabar atas segala ketentuan-ketentuan Allah sehingga klien tidak merasa takut atau cemas dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

2. *Rational Emotif Behavior Therapy*

Pendekatan *Rational Emotif Behavior Therapy* (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan ini dikembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahap. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berfikir rasional yang salah satunya didapat melalui belajar social. Di samping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berfikir rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu untuk mengubah pikiran-pikiran irasionalnya ke pikiran rasional melalui teori A-B-C[10] Teori A-B-C tentang kepribadian sangatlah penting bagi teori dan praktek REBT. A adalah keberadaan suatu fakta, suatu peristiwa, tingkah

[9]Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), Hal. 23.
[10]Latipun, *Psikologi Konseling, (*Malang: UMM Press, 2003), hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku atau sikap seseorang. C adalah konsekuensi atau reaksi emosional seeorang; reaksi ini bisa layak dan bisa pula tidak layak. A (peristiwa yang mengaktifkan) bukan penyebab timbulnya C (konsekwensi emosional). Alih-alih, B, yaitu keyakinan individu tentang A, yang menjadi penyebab C, yakni penybab emosional.[11]

Dalama penelitian ini konselor menggunakan Rational Emotif Behavior Therapy karena didalamnya terdapat tiga focus terapi sekaligus, yakni pemikiran, emosi, dan perilaku yang mana terapi ini dirasa sangat cocok diterapkan kepada klien yang akan diteliti yang pada dasarnya mempunyai sifat Hedonis.

3. Gaya Hidup Hedonis

a. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Seorang yang cenderung berpenghasilan besar akan dengan mudah mengalokasikan uangnya untuk kesenangan dan kemewahan tanpa memikirkan nominal[12]

Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri". Memang benar apa yang dikatakan Sarwono, konsep diri sangat berpengaruh pada gaya hidup seseorang, seperti apa kita menggambarkan diri kita maka gaya hidup yang harus kita jalani adalah sesuai dengan gambaran kita tersebut, misalnya orang yang

[11] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hal. 242.

[12] Nesa Lydia Patricia dan Sri hadayani, " *Pengarauh Gaya HidupHedonis Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan X* ", Psikologi,1(juni , 2014), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki konsep diri sebagai tokoh agama maka gaya hidup yang dijalani biasanya sederhana dan penuh dengan rasa syukur, atau orang yang memiliki konsep diri sebagai atlit olahraga maka biasanya gaya hidup sehat yang dijadikan prinsipnya.[13]

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga, dan kebudayaan. Dari pendapat tersebut dapat dikelompokkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Dan faktor eksternal yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.[14]

b. Hedonisme

Hedonisme berasal dari bahasa yunani *"hedone"*, artinya kesenangan. Jadi, hedonisme dapat diartikan etika atau pandangan

---

[13] Dauzan Deriyansyah Praja dan Anita Damayanti, " *Gaya HidupHedonisme di Kalangan Mahasiswa* ", Sosiologi, 3 (April, 2009), hal. 187.

[14] Dauzan Deriyansyah Praja dan Anita Damayanti, " *Gaya HidupHedonisme di Kalangan Mahasiswa* ", Sosiologi, 3 (April, 2009), hal. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengagnggap kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama hidup. Hal ini sesuai dengan filsafah etika hedonisme yang mengatakan, bahwa kesenangan atau kenikmatan realitas hidup yang tak perlu dihindarkan dan setiap orang suka merasakan kesenangan atau kenikmatan. Bagi para penganut etika hedonisme, kesenangan atau kenikmatan merupakan nilai tertinggi dalam hidup mereka. Sadar atau tidak, banayak remaja yang menempatkan kenikmatan material sebagai nilai tertinggi didalam hidup mereka.[15]

F. Metode Penelitian

Metode penelitia merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[16]Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dugunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.[17] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan, dll., secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

[15] Drs. E.B. Surbakti, M.A. *"Kenalilah Anak Remaja Anda"* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal. 238.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alamiah.[18] Jadi dengan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya dalam memperoleh data tentang gaya hidup hedonis seorang mahasiswa tanpa memanipulasi situasi dan kondisi di lapangan, ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang permasalahan yang dialami oleh klien tersebut, mulai dari perilaku hedonis, dampak hedonis, sampai dengan apa saja yang melatarbelakangi gaya hidup hedonis tersebut.

Data-data yang didapatkan adalah data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari klien, maupun informan serta perilaku klien yang dapat diamati, sehingga dapat diketahui serta dipahami secara rinci, mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan yang dialami oleh klien.[19]

Jenis penilitian yang digunakan adalah studi kasus.Penelitian berbasis kasus ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan kasus untuk menjelaskan suatu fenomena dan mengaitkannya dengan teori tertentu.[20]

Penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya mengatasi masalah yang dialaminya.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

---

[18]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

[20] Burhan Bunguin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo persada, 2003), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasaran dalam penelitian adalah seorang mahasiswa yang bernama Randi (nama samaran) yang mengalami gaya hidup hedonis. Karakteristik dari sasaran penelitian, yaitu laki-laki sebagai seorang mahasiswa dan berusia 22 Tahu. Dia anak dari keluarga yang sederhana. Setiap harinya selalu bersenang-senang seperi membeli barang-barang mahal, nongkrong di caffe, membohongi orang tuanya dll. Bermula dari ajakan temannya untuk selalu mengajaknya membeli barang-barang mahal, nongkrong di caffe dan menghambur-hamburkan uang sapai Randi timbul pemikiran Randi bahwa " Dengan mengahmbur-hamburkan uang bisa merasa bahagia " maka Randipun melakukannya sampai sekarang.

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah mempunyai kedekatan dengan klien. Alasan dipilihnya lokasi ini karena adanya permasalahan yang dianggap perlu ditangani dan memerlukan bantuan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, dimana peneliti mengamati stabilitas emosi dari klien selama penelitian berlangsung.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

1) Data Primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, perilaku, latar belakang masalah klien, pandangan klien tentang keadaan yang telah dialami, dampak-dampak yang terjadi dari masalah yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu nformasi dari klien yakni seorang remaja yang berpola hidup hedonis (Randi)

2) Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer.[21]Data diperoleh yakni mengenai gambaran lokasi penelitian, kondisi keluarga klien, lingkungan klien, kondisi ekonomi klien, dan perilaku keseharian klien. Sumber data sekunder adalah sember data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari data informan seperti keluarga, kerabat, tetangga, dan teman klien.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan,yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu

[21] Joko subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.[22]

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat susunan rancangan penelitian saat melakukan penelitian, adapun susunan tersebut adalah:

Pertama, yang peneliti lakukan adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dari klien maupun informan (orang tua dan teman-teman klien), hal ini dilakukan dalam upaya mengidentifikasi kasus agar mengetahui dan mengenali permasalahan yang dialami oleh klien. dari identifikasi masalah inilah dapat diketahui gejala-gejala yang nampak serta faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi klien mengalami permasalahan.

Kedua, setelah sudah diketahui gejala dan faktor yang melatar belakangi masalah, selanjutnya peneliti atau konselor menetapkan permasalahan yang dialami oleh klien.

Ketiga, setelah diketahui masalah yang sebenarnya, selanjutnya menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien. setelah sudah ditetapkan bantuan selanjutnya yakni pemberian bantuan kepada klien dengan menggunakan REBT yang dilakukan dengan tehnik-tehnik REBT.

[22]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, setelah pemeberian bantuan dilakukan dengan beberapa sesi, maka selanjutnya yakni melihat hasil dari pemeberian bantuan dengan terapi REBT tersebut melalui wawancara dari klien sendiri serta informan (orang tua dan teman-teman klien), untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pemberian terapi tersebut.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti mulai memilih lapangan yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan teori yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Sehingga dapat peneliti pilih lapangan yang sesuai yakni di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan dalam pelaksanaan penelitian dari pihak jurusan, setelah peneliti menerima surat izin dari jurusan, selanjutnya peneliti meminta No.surat keluar di bagian Akademik. Akhirnya, surat izin penelitian diberikan kepada pihak Kelurahan Medokan Ayu Surabaya yang nantinya dijadikan peneliti melakukan penelitian.

4) Menjajaki dan memilih lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari keputusan atau mengetahui melalui orang dalam situasi atau kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.[23]Dalam hal ini peneliti akan menjajaki

[23]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan dengan mencari informasi di tempat peneliti melakukan penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih orang tua, tetangga dan teman-teman untuk dijadikan informan, ini dilakukan untuk membantu agar secepatnya memperoleh banyak informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

6) Menyiapkan perlengkapan

Peneliti menyiapkan alat-alat untuk keperluan penelitian seperti bulphoint, kertas, pensil, map, klip, kamera, dan lain-lain.

7) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.[24] Dalam hal ini peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan klien maupun keluarga klien, agar etika dalam penelitian terlaksana dengan baik.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan yang harus dipersiapkan adalah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Kemudian ikut

[24]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Adapun jadwal yang mencakup waktu dan kegiatan dalam melakukan penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	24 Mei 2016	Mengurus perizinan
2	30 Mei 2016	Penyerahan surat izin penelitian
3	30, 31 Mei 2016	Mengamati fenomena yang ada di lapangan
4	30, 31 Mei 2016	Mencari data lapangan
Proses Konseling		
5	03, 05, 06, 07 Juni 2016	Menggali data mengenai klien, dari klien orang tua, tetangga dan teman-teman klien (Identifikasi Masalah)
6	07 Juni 2016	Mendiagnosa masalah serta merencanakan bantuan yang akan diberikan pada klien
7	Juni 2016	Melakukan konseling dengan memberikan REBT kepada klien
8	17-19 Juni 2016	Evaluasi dan Follow Up konseling
9	20-30Juni 2016	Observasi untuk mengevaluasi tindakan klien setelah konseling
10	Juli 2016	Laporan

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan peneliti untuk memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan diri baik fisik maupun mental.[25] Pertama yang dilakukan peneliti di lapangan adalah memberikan surat izin penelitian pihak yang berwenang di Kelurahan

[25]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Medokan Ayu, Selanjutnya yakni memasuki lapangan untuk mengamati fenomena yang ada di lapangan agar memperoleh banyak informasi tentang kondisi lingkungan sebelum menjalin keakraban dengan klien atau informan lainnya.

Hari berikutnya peneliti melakukan penggalian data mengenai lokasi penelitian dari lingkungan dan tema-teman dan dokumentasi.Setelah itu, dilakukan penggalian data mengenai permasalahan klien dari informan maupun klien sendiri dalam waktu beberapa hari dan terus menerus dilakukan oleh peneliti sampai ditemukan gejala dan faktor yang melatar belakangi agar permasalahan dapat diketahui. Selanjutnya menetapkan permasalahan klien bahwa klien (mahasiswa) mengalami gaya hidup hedonis dan merencanakan bantuan yang akan diberikan untuk mengatasinya.

Konseling dilakukan setelah permasalahan sudah diketahui dengan melaksanakan bantuan yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini dilakukan bimbingan dan konseling dengan REBT dalam mengubah gaya hidup hedonis yang dialami oleh sorang mahasiswatersebut. setelah dilakukannya proses konseling selanjutnya dialakukan kembali penggalian data dari informan maupun klien untuk mengetahui hasil dari proses konseling, ini dilakukan secara terus menerus melalui wawancara dan Observasi sampai ditemukan data yang valid.

d. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, ini dikarenakan tujuan utama teknik dari penelitian adalah mendapat data. Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.[26]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan umtuk mengamati konseli meliputi : kondisi konseli baik kondisi sebelum, saat proses konseling maupun sesudah mendapat konseling, kegiatan konseli, dan proses konseling yang dilakukan. Selain itu untuk mengetahui deskripsi lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data

[26] Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.[27] Melibatkan seseorang yang ingin memperole informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam pada diri konseli yang meliputi identitas diri, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi, serta permasalahan yang dialami.[28]

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.[29] Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain.

Data yang di peroleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggal konseli, identitas konseli, masalah konseli, serta data lain yang menjadi data pendukung seperti foto dan arsip-arsip lain.

---

[27] Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

[28] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

[29] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih jelasnya, untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Jenis Data,Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	**Data primer** a. Kondisi klien sebelum proses konseling b. Keadaan klien ketika proses konseling c. Kondisi klien setelah selesai proses konseling	Klien	O
	Data Sekunder a. Kondisi keluarga klien b. Kondisi di lingkungan disekitar rumah klien	Orang tua dan tetangga klien	
	Data sekunder a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah d. Lokasi tempat penelitian	Lokasi penelitian	
2	**Data primer** a. Identitas diri klien - Tempat tanggal lahir klien - Usia klien - Pendidikan klien b. Latar belakang masalah klien c. Permasalahan yang dialami klien d. Proses konseling yang dilakukan e. Kondisi klien saat mengalami permasalahan	Klien	W
	Data sekunder a. Kondisi keluarga klien b. Kondisi disekitar lingkungan klien c. Keseharian yang dilakukan klien d. Kondisi Ekonomi	Keluarga klien (ayah dan ibu klien)	
	Data sekunder a. Latar belakang kampus	Pihak yang berwenang	
3	**Data Sekunder** a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah d. Lokasi tempat penelitian	Pihak yang berwenang	D

Keterangan :
TPD : Teknik Pengumpulan Data
O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumentasi

e. Tehnik Analisa Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus, maka penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.[30]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi

[30]Soerjono Soekanto, *Metodologi Penelitian Hukum*,(Jakarta: UI Press, 1986), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[31] Dalam penelitian ini, data yang hasilkan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan temanya yang kemudian dipilih mana data digunakan dalam laporan penelitian dan mana data yang tidak digunakan.

2) Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.[32] Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang di lapangan.

Adanya tehnik tersebut maka penulis memakai teknik komparasi, teknik komparasi adalah tehnik yang membandingkan sebelum dilakukannya terapi dan sesudah dilakukannya terapi, maka penulis akan mengetahui berhasil atau tidak terapi tersebut.

3) Verifikasi

---

[31]Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 258.

[32] Ismail Nawawi, 2012, *Metode Penelitia Kualitatif:Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam , Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya,*(Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya), hal. 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.[33]

f. Tehnik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek di lapangan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.[34]

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik*triangulation*, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan

[33] Ismail Nawawi, *Metode Penelitia Kualitatif:Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam , Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 259.

[34]Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif* (Bandung:CV.Alfabeta,2014),hal.119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian, hal ini bisa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, atau juga membandingkan hasil wawancara dari 2-3 informan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama yang menunjukkan keabsahan sebuah hasil penilitian adalah, valid, reliabel dan obyektif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan keadaan beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahulan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, antara lain : Pendekatan dan Jenis Penelitian, subjek Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Tehnik Keabsahan Data, dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sitematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teoritis. Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoritik dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan. Dalam Kajian Teoritik menejlaskan beberapa reverensi untuk menelaah objek kajian yang di kaji, pembahasan meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam (Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling Islam, Asas Bimbingan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan Konseling Islam, Unsusr-unsur Bimbingan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam), REBT (Penegrtian *Rasional Emotif Behavior Therapy*, Tujuan *Rasional Emotif Behavior Therapy*, Tehnik-tehnik *Rasional Emotif Behavior Therapy*, Langkah-langkah *Rasional Emotif Behavior Therapy*, Ciri-ciri *Rasional Emotif Behavior Therapy*, Peran Konselor),Pola Hidup Hedonis (Pengertian Pola Hidup Hedonis, Bentuk – Bentuk Pola Hidup Hedonis, Faktor-Faktor Pola hidup Hedonis, Ciri-ciri Pola Hidup Hedonis), Pola Hidup Hedonis merupakan masalah Bimbingan dan Konseling Islam, Bimbingan dan Konseling Islam dalam menyelesaikan masalah Pola Hidup Hedonis.

BAB III. Penyajian Data. Bab tiga membahas tentang gambaran umum pada subjek penelitian, yakni salah satu mahasiswa yang ber pola hidup hedonis, seperti dalam hal kondisi dirinya, keluarga dan lingkungannya, maupun teman sebayanya.

BAB IV. Analisa Data. Bab empat membahas tentang Bimbigan Konseling Islam Dengan Rational Emotif Behavior Therapy (REBT) Dalam Merubah Pola Hidup Hedonis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB V. Penutup. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id